

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat dan Jong, dalam Astarani, 2015). Pembedahan akan menimbulkan respon psikologis yaitu kecemasan, salah satu tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi kecemasan adalah masase punggung (Hutasoit dalam Lestari, 2015).

Pasien yang akan menjalani operasi sangat perlu diperhatikan dalam mengatasi kecemasan yang dialami. Kecemasan dalam pra operatif merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh, bahkan kehidupan itu sendiri (Smeltzer & Bare dalam Pujiani, 2015). Kecemasan apabila tidak diatasi dapat menyebabkan pasien tidak mampu berkonsentrasi dan memahami kejadian selama perawatan dan prosedur pembedahan.

Menurut Potter and Perry (2009) kecemasan pasien dalam menghadapi pembedahan meliputi takut nyeri, takut terjadi perubahan fisik, menjadi buruk rupa atau tidak berfungsi normal (*body image*), takut tidak sadar kembali setelah pembiusan, dan takut operasi tidak berhasil. Kecemasan yang

dialami pasien pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman. Biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan pembiusan yang dapat memicu timbulnya kecemasan pre operasi.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Neno (2013) di RSUD Tugurejo Semarang pasien pre operasi bedah mayor mengalami kecemasan, penelitian pada 32 responden yang diteliti sebelum diberikan intervensi masase punggung yang paling banyak mengalami kecemasan yaitu kecemasan sedang sebanyak 17 responden (53,1%) dan kecemasan ringan sesudah diberikan intervensi masase punggung sebanyak 18 responden (56,3%). Kecemasan merupakan kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan-perasaan subyektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran, dan ditandai dengan aktifnya sistem saraf pusat serta ditemukan sekitar 80% pasien yang akan mengalami pembedahan mayor dengan teknik anestesi umum mengalami kecemasan (Gangka, 2013).

Anestesi umum mempunyai tujuan agar dapat menghilangkan nyeri, membuat tidak sadar, dan menyebabkan amnesia yang bersifat reversibel dan dapat diprediksi. Anestesi umum dapat menyebabkan amnesia yang bersifat anterograd, yaitu hilangnya ingatan saat dilakukan pembiusan dan operasi sehingga saat pasien sudah sadar, pasien tidak mengingat peristiwa pembedahan atau pembiusan yang baru saja dilakukan. Sifat anestesi umum yang reversibel memungkinkan pasien bangun kembalitanpa efek samping. Efek anestesi umum yang pertama kali muncul biasanya adalah efek hipnotik

karena anestesi tersebut mendepresi otak yang kaya pembuluh darah. Selain otak, organ lain yang kaya pembuluh darah seperti jantung, ginjal, hepar, dan paru juga terdepresi (Pramono, 2017).

Teknik relaksasi pijat punggung dapat menurunkan tingkat kecemasan, menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kenyamanan pada pasien gagal jantung. Pijat punggung dapat mengatasi kecemasan dan nyeri, serta menurunkan tekanan darah tanpa membutuhkan banyak energi (Chen *et al* dalam Nugraha, 2017). Masase punggung merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda sakit alami. Dengan masase punggung, maka pembuluh darah akan dilatasi, otot akan relaksasi, serta kondisi psikologis akan lebih baik karena peningkatan *endorphin* dan serotonin di otak (Nugraha, 2017).

Setiap pasien yang akan direncanakan untuk tindakan pembedahan, tidak ada yang merasa senang maupun gembira, pasti akan mengalami stres psikologis dan atau nyeri akibat penyakit yang dideritanya kecuali pasien tidak sadar (Mangku, 2010). Masase punggung merupakan suatu tindakan yang difokuskan pada punggung untuk mengurangi ketegangan otot dan memberikan rasa rileks pada tubuh dan juga mengurangi stres (Anonim dalam Pujiani, 2015). Area masase yang baik dilakukan adalah pada area punggung (Wuryani, 2015).

Keuntungan dari relaksasi masase punggung antara lain murah, mudah dilakukan perawat dan dapat dilakukan oleh keluarga, dapat mengurangi ketegangan otot sehingga tubuh akan terelaksasi, membantu melancarkan sirkulasi darah,

memberikan rasa rileks pada tubuh, menghilangkan stress (Anonim, dalam Pujiani 2015). Sedangkan kerugiannya adalah tidak efektif apabila dilakukan pada pasien yang mengalami luka terbuka atau bekas insisi operasi bagian anterior, misalnya abdomen dan pasien dengan gangguan pernafasan karena posisi pronasi pada saat dilakukan masase punggung akan mengakibatkan ekspansi paru menurun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui catatan *medical record* di RSUD Wonosari didapatkan rata-rata dari 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Oktober-Desember 2018 didapatkan jumlah pasien yang dilakukan tindakan general anestesi tercatat kurang lebih 290 pasien dan yang mengalami kecemasan sekitar 30-60% Pasien. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan *general* anestesi di rumah sakit RSUD Wonosari. Hasil studi pendahuluan di RSUD Wonosari belum pernah dilakukan penelitian masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan sebelum pasien dilakukan tindakan operasi dengan general anestesi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pemberian masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan *general* anestesi di RSUD Wonosari?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemberian masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan *general* anestesi.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik pasien *general* anestesi yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman operasi dan status ASA.
- b. Diketuainya pengaruh tingkat kecemasan sebelum dilakukan tindakan masase punggung pada pasien pre operasi dengan *general* anestesi.
- c. Diketuainya pengaruh tingkat kecemasan sesudah dilakukan tindakan masase punggung pada pasien pre operasi dengan *general* anestesi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini mencakup bidang keperawatan anestesiologi pada tahap pre *general* anestesi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil terkait kecemasan pasien pra operasi dan pengaruh pemberian masase punggung terhadap

penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan *general* anestesi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun prosedur preventif berkaitan dengan pengaruh pemberian masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan *general* anestesi.

b. Perawat Pelaksana Lapangan

Untuk meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan *general* anestesi dengan melihat pengaruh pemberian masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan *general* anestesi.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam melanjutkan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan pengaruh pemberian masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan *general* anestesi.

F. Keaslian Penelitian

Menurut peneliti, sejauh ini belum ada yang meneliti tentang pengaruh pemberian masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan

pada pasien pre operasi dengan *general* anestesi. Tetapi, ada beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini, yaitu:

1. Sri Wuryani (2015) di SMC RS Telogorejo dengan judul “Pengaruh Terapi Relaksasi Masase Punggung terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor di SMC RS Telogorejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi relaksasi masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor di SMC RS Telogorejo. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi eksperimental*, dengan rancangan penelitian “*one group pre test – post test design*”. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* dengan jumlah 32 responden. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan Rata-rata skor rentang kecemasan sebelum melakukan relaksasi masase punggung yaitu sebesar 43,44 setelah dilakukan relaksasi masase punggung turun menjadi 29,03, Maka selisihnya sebesar 14,41 artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi masase punggung pada pasien pre operasi bedah mayor dengan $p= 0,000$ atau $< 0,05$. Rekomendasi penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengontrol tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayor dan Sebagai bahan masukkan dalam proses pembelajaran khususnya pengendalian dan penanganan non farmakologi terutama dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi agar tidak mempengaruhi proses operasi yang akan dilakukan pada pasien.

Persamaan: Variabel bebas dan variabel terikat yang dibahas sama, yaitu masase punggung dan penurunan tingkat kecemasan. Desain penelitian yang digunakan sama, yaitu *quasy eksperiment* dengan *one group pre test-post test design*.

Perbedaan: Populasi penelitian yang akan peneliti teliti adalah seluruh pasien dewasa pre operasi *general* anestesi. Metode penelitian yang akan peneliti teliti adalah menggunakan kuesioner skala kecemasan *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSAS) dan tempat penelitian.

2. Kili Astarani (2015) di RS Baptis Kediri dengan judul “Terapi Back Massage Menurunkan Nyeri pada Pasien Post Operasi Abdomen”. Tujuan penelitian, Mempelajari Pengaruh *Back Massage* terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Abdomen di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Experiment, One Group Pre-Post Test Design*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien post operasi abdomen dan subyek penelitian adalah 38 responden yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data menggunakan *Numerical Rating Scale*. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh terapi back massage terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi abdomen di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Kediri dengan nilai $\rho = 0,000$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden mengalami penurunan skala nyeri dari kategori nyeri sedang (6,00) menjadi kategori nyeri ringan (3,89) dengan rerata penurunan skala nyeri 2,10. Disimpulkan

terapi back massage dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi abdomen. Persamaan: Variabel bebas yang dibahas sama, yaitu masase punggung atau back massage dan desain penelitian ini sama, yaitu menggunakan *Quasy eksperimental* dengan “*one group pre-post test design*”.

Perbedaan: Variabel terikat yaitu penurunan tingkat kecemasan. Populasi penelitian yang akan peneliti teliti adalah seluruh pasien dewasa pre operasi *general* anestesi. Penelitian yang akan peneliti teliti adalah menggunakan kuesioner skala kecemasan *Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAS)* dan tujuan pemberian masase punggung untuk mengatasi kecemasan serta tempat penelitian.

3. Agustina Pujiani (2015) di RS Pantiwilasa Citarum dengan judul “Efektivitas *Slow Stroke Back Massage* dan Imajinasi Terbimbing terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra Bedah di RS Pantiwilasa Citarum” Desain penelitian ini menggunakan *pre-post desaign*, dilakukan pada 34 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data penelitian menggunakan *uji tindepnendent*. Hasil peneltian menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan sebesar 19 (55.8%) responden dan yang mengalami cemas sedang 15 (44.2%) responden. Rata-rata selisih penurunan sebelum sesudah kecemasan *Slow Stroke Back Massage* sebesar 18.94 dan ratarata selisih penurunan sebelum sesudah kecemasan imajinasi terbimbing sebesar 15.29. Penelitian ini dapat disimpulkan ada perbedaan efektifitas antara *Slow Stroke Back Massage* dan

imajinasi terbimbing terhadap penurunan kecemasan pasien pra bedah di RS Pantiwilasa Citarum dengan p value $0.008 < 0.05$.

Persamaan: Variabel terikat yang dibahas sama, yaitu penurunan tingkat kecemasan.

Perbedaan: Variabel bebas yaitu masase punggung, Populasi penelitian yang akan peneliti teliti adalah seluruh pasien dewasa pre operasi *general* anestesi. Penelitian yang akan peneliti teliti adalah menggunakan kuesioner skala kecemasan *Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAS)*. Dan tempat penelitian.